

Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Karang Sari Cianjur Tahun 2022

Rindiani Kurnia¹, Weslei Daeli², Yeni Kyoto³
Program Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Alamat : Jln. Harapan No 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Email korespondensi : rindianikurnia08@gmail.com

ABSTRACT

Background: Dental caries is the most common disease found in the oral cavity together with periodontal disease, so it is a major problem for dental and oral health. This disease occurs due to demineralization of tooth surface tissue by organic acids derived from foods that contain sugar. Purpose: This study aims to determine the relationship between tooth brushing health behavior and dental caries in school-age children at SDN Karang Sari Cianjur in 2022. This research is a chi-square study with a cross sectional study design with a total sample of 40 respondents. Results: 27 people who suffer from caries and 13 people do not suffer from caries. After conducting the chi-square test, the value of the diet is $0.001 < 0.05$, which means that health behavior and dental caries have a significant relationship.

Keywords: Health Behavior, and Dental Caries

ABSTRAK

Latar Belakang: Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Karang Sari Cianjur Tahun 2022. Penelitian ini yaitu jenis penelitian *chi-square* dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan jumlah sampel penelitian 40 responden. Hasil: yang menderita karies adalah 27 orang dan 13 orang tidak menderita karies setelah di lakukan uji *chi-square* didapatkan nilai pola makan $0.001 < 0.05$ yang berarti perilaku kesehatan dan karies gigi terdapat hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Perilaku Kesehatan dan Karies Gigi

LATAR BELAKANG

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies gigi bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. (Solikin, 2018)¹

Anak merupakan usia rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbingnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.⁵ Salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yaitu

dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sebagai memerlukan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. (Damafitra, Rahayu, Nailul Husna, dan Prasko 2019)⁶

KAJIAN TEORITIS

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yaitu pada email, dentin dan sementum. Terjadi demineralisasi jaringan keras gigi yang dibarengi dengan kerusakan bahan organik, sehingga terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya sampai ke jaringan periapiks yang akhirnya menimbulkan nyeri (Hidayat, 2016).

Menurut Kliegman dan Arvin (2000) dalam Kusumaningrum (2014) menjelaskan bahwa terdapat tanda dan gejala terjadinya karies gigi, ialah sebagai berikut :

Terdapat lesi pada area sekitar mulut, tampak adanya lubang gigi, timbul bintik hitam pada permukaan gigi, terdapat kerusakan leher gigi, apabila sudah parah dapat terjadi peradangan dan timbul nanah, timbul rasa ngilu apabila lubang kemasukan makanan, timbul rasa sakit gigi sampai kepala, timbul rasa sakit saat malam hari.

Perilaku menyikat gigi Menurut Sihite (2011), perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh:

- a. Cara menyikat gigi
- b. Frekuensi menyikat gigi
- c. Waktu menyikat gigi
- d. Alat dan bahan menyikat gigi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* serta penelitian korelasi dimana pengumpulan data dan pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan di waktu yang bersamaan dengan variabel independen penyakit karies gigi , variabel dependen perilaku kesehatan menggosok gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan perilaku

kesehatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Karang Sari di wilayah Desa Cihea Kecamatan Haurwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisa Data Univariat

Analisis univariat ini terdiri dari perilaku kesehatan dan karies gigi. Yang di sajikan dalam berbentuk tabel sebagai berikut:

a. Perilaku kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku kesehatan

Perilaku Kesehatan	Frekuensi	Presentase
Tidak Baik	28	70.0%
Baik	12	30.0%
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distirbusi frekuensi berdasarkan perilaku kesehatan sebagian besar sebanyak responden 28 orang (70.0%) memiliki perilaku kesehatan tidak baik, dan sebanyak responden 12 orang (30.0%) perilaku kesehatan baik.

b. Karies Gigi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karies Gigi

Karies Gigi	Frekuensi	Presentase
Karies Gigi	23	57,5%
Tidak Karies Gigi	17	42.5%
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karies gigi sebagian besar sebanyak responden 23 orang (57,5%) mempunyai karies gigi, dan sebanyak responden 17 orang (42,5) tidak mempunyai karies gigi.

B. Hasil Analisa Bivariat

Berikut ini merupakan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah di wilayah SDN Karang Sari Cianjur. Hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan karies gigi

Tabel 3

Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi

Perilaku kesehatan	Karies gigi		Total		P		
	Ya		Tidak		Value		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak baik	21	75%	7	25%	28	100	0.002
Baik	2	16,7%	10	83,3%	12	100	
Jumlah	23	100%	17	42,5%	40	100	

Sumber : Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

a. Nilai Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan perilaku kesehatan sebagian besar sebanyak responden 28 orang (70.0%) memiliki perilaku kesehatan tidak baik, dan sebanyak responden 12 orang (30.0%) perilaku kesehatan baik.

b. Nilai Karies Gigi

Berdasarkan hasil pengukuran dengan mengambil data melalui lembar kuisisioner hasil mendapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi karies gigi sebagian besar sebanyak responden 23 orang (57,5%) mempunyai karies gigi, dan sebanyak responden 17 orang (42,5) tidak mempunyai karies gigi.

c. Hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan karies gigi di wilayah SDN Karang Sari Cianjur

Analisis bivariante yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi. Penelitian ini dilakukan pada responden siswa-siswi dari umur >7 tahun di Wilayah SDN Karang Sari Cianjur. Dan untuk hasil uji *chi-square* di penelitian ini adalah dapat dilihat bahwa sebagian besar orang yang perilaku menggosok gigi tidak baik mempunyai karies gigi. Dan nilai dari p value yang di dapatkan adalah 0.002 yaitu lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat menunjukkan adanya hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan karies. Pada tabel 4.1 ditemukan bahwa ada sebanyak 23 (57.5%) responden memiliki perilaku menggosok gigi tidak baik.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang dilakukan peneliti telah di paparkan di bab sebelumnya mengenai Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Karang Sari Cianjur. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata karakteristik responden di SDN Karang Sari banyak yang belum merawat gigi dengan baik.
2. Rata-rata perilaku anak usia sekolah belum baik tentang kesehatan gigi.
3. Perilaku anak usia sekolah dalam menerapkan perawatan gigi belum benar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Adanya hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Karang Sari Cianjur

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Responden

Bagi responden yang mempunyai karies gigi diharapkan harus berusaha dan mau berubah dengan perilaku kesehatan menggosok gigi yang baik seperti menjaga perilaku menggosok gigi terjaga dengan baik dan menggosok gigi setiap harinya dengan teratur agar terjaga dan terkontrol kesehatan gigi nya.

b. Bagi Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian di harapkan untuk melakukan penyuluhan kepada responden tentang pengetahuan karies gigi sehingga responden dapat menjaga kondisi yang baik dan tidak terjadi komplikasi seperti penyakit pencernaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam penelitian ini harus lebih spesifik lagi. Dan lebih baik dalam memperhatikan setiap variabel-variabel lainnya yang bisa mempengaruhi sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap serta menambah ilmu kepada respondennya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yankes kemenkes. go. id/view. artikel/1383/ap. itu karies gigi. No Title. 2022;
2. Hubungan Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 10 – 12 tahun di SDN 2 Gunung Lipung Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2019. Sri Ajinatun Alimah. 2019;1(Sri Ajinatun Alimah):105–12.
3. Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto. Systematic Literature Review: Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. J Ilm Keperawatan Gigi [Internet]. 2021;2(2):335–44. Available from: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/719>
4. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019. 140–151 p.
5. Hasiru F, Engkeng S, Asrifuddin A, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S, et al. Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Di Sd Inpres Winangun Kota Manado. J KESMAS [Internet]. 2019;8(6):255–62. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25600>
6. Husna N, Prasko P. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. J Kesehat Gigi. 2019;6(1):51.
7. Santi AUP, Khamimah S. Pengaruh Cara Menggosok Gigi terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. JurnalUmjAcId [Internet]. 2019;(1):hal 48-51. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109>
9. Maryani E. Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1 Dan 2 Sekolah Dasar Tanggulrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang. 2019. 1–52 p.